



KARYA TULIS ILMIAH

**PENERAPAN IMAJINASI TERBIMBING TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PADA PASIEN PRE OPERASI DI INSTALASI BEDAH**

RS Dr. OEN SOLO BARU: CASE REPORT

DISUSUN OLEH

AGUS TRIYONO

2304065

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

2024

**PENERAPAN IMAJINASI TERBIMBING TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PADA PASIEN PRE OPERASI DI INSTALASI BEDAH
RS Dr. OEN SOLO BARU: *CASE REPORT***

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH

AGUS TRIYONO

NIM 2304065

STIKES BETHESDA YAKKUM

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI NERS
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

2024

NASKAH PUBLIKASI

KARYA ILMIAH AKHIR

PENERAPAN IMAJINASI TERBIMBING TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PADA PASIEN PRE OPERASI DI INSTALASI BEDAH
RS Dr. OEN SOLO BARU: CASE REPORT

Oleh:

AGUS TRIYONO

NIM 2304065

Telah melalui Sidang Karya Ilmiah Akhir pada : 13 Desember 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan
Profesi Ners

Dosen Pembimbing

(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

(Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS.)

**PENERAPAN IMAJINASI TERBIMBING TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PADA PASIEN PRE OPERASI DI INSTALASI BEDAH
RS Dr. OEN SOLO BARU :CASE REPORT**

Agus Triyono¹, Dwi Nugroho Heri Saputro², R Erwin Setyabudi³

ABSTRACT

AGUS TRIYONO, "The Application of Guided Imagery on Anxiety Levels in Preoperative Patients at the Central Surgical Installation, Dr. OEN SOLO BARU Hospital."

Background: Surgical procedures are performed to establish a diagnosis or treat a disease that cannot be cured with medication. Anxiety is a common issue experienced by patients before undergoing surgery. The level of anxiety experienced by patients can vary, ranging from mild to moderate or severe, depending on the individual's condition.

Objective: To examine the application of guided imagery relaxation techniques in reducing the anxiety levels of preoperative patients.

Case Management: A preoperative patient with anxiety related to right-eye IOL (Intraocular Lens) surgery under local anesthesia was assessed. The patient's anxiety level was measured using the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) questionnaire resulting in a moderate anxiety level with a score of 18.

Discussion: Preoperative anxiety was diagnosed as related to situational crisis. The intervention involved guided imagery to reduce anxiety levels. Following the guided imagery session, the patient's anxiety level decreased from moderate (score of 18) to mild (score of 10), as measured by the APAIS questionnaire.

Conclusion: Guided imagery relaxation techniques can have a beneficial effect on reducing anxiety levels in preoperative patients.

Keywords: Anxiety, Guided Imagery, Surgery.
XVI + 91 pages + 5 tables + 10 attachments

References:
13, 2017-2024

¹Nursing Profession Education Students, Bethesda Institute for Health ²Sciences
²Lecturer Bethesda Institute for Health Sciences ³Clinical ³Instructor Bethesda
Hospital Yogyakarta

**PENERAPAN IMAJINASI TERBIMBING TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PADA PASIEN PRE OPERASI DI INSTALASI BEDAH
RS Dr. OEN SOLO BARU : CASE REPORT**

Agus Triyono¹, Dwi Nugroho Heri Saputro², R Erwin Setyabudi³

ABSTRAK

AGUS TRIYONO, "Penerapan Imajinasi Terbimbing Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Instalasi Bedah Sentral RS Dr. OEN SOLO BARU".

Latar Belakang: Tindakan pembedahan merupakan tindakan yang dilakukan untuk menegakkan diagnosa atau mengobati suatu penyakit yang tidak bisa disembuhkan dengan obat-obatan. Perasaan cemas menjadi salah satu masalah yang dirasakan oleh pasien sebelum menjalani operasi. Tingkat kecemasan yang muncul pada pasien sebelum operasi cemas ringan, sedang dan berat tergantung kondisi yang dialami pasien.

Tujuan: Mengetahui penerapan teknik relaksasi imajinasi terbimbing terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Pengelolaan kasus: Kecemasan pada pasien pre operasi EKEK IOL mata kanan terkait tindakan operasinya dengan lokal anestesi. Pengukuran tingkat kecemasan pasien dengan menggunakan kuisisioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)* dengan hasil pasien berada pada tingkat kecemasan sedang dengan *score 18*.

Pembahasan: Pre operasi ditemukan diagnosa ansietas berhubungan dengan krisis situasional, intervensi yang dilakukan dengan pemberian imajinasi terbimbing untuk mengurangi tingkat kecemasan. Setelah pemberian imajinasi terbimbing tingkat kecemasan pasien turun dari tingkat kecemasan sedang *score 18* menjadi ringan dengan *score 10* yang dilakukan pengukuran menggunakan kuisisioner *APAIS*.

Kesimpulan: Teknik relaksasi terbimbing dapat memberikan dampak yang baik bagi penurunan tingkat kecemasan yang dialami pasien pre operasi.

Kata kunci : Kecemasan, Imajinasi Terbimbing, Operasi.

XVI + 91 halaman + 5 tabel + 10 lampiran

Kepustakaan :

13, 2017-2024

¹Mahasiswa Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan suatu pengobatan dengan menggunakan tindakan secara invasif dengan membuka atau memberikan tampilan bagian tubuh yang akan dilakukan tindakan. Pre operasi merupakan suatu keadaan sebelum tindakan pembedahan, pre operasi dimulai dari tahap mempersiapkan pasien sampai pasien diatas meja operasi siap menjalani tindakan pembedahan. Pada tindakan pembedahan dikelompokkan menjadi dua yaitu pembedahan minor dan mayor⁽⁴⁾.

Tindakan operasi menjadi salah satu penyebab terjadinya kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi. Kecemasan pada pasien muncul tidak hanya pada kasus pembedahan mayor namun juga sering terjadi pada kasus pembedahan minor. Tingkat kecemasan yang muncul sebelum tindakan operasi dapat berupa kecemasan ringan, sedang dan berat tergantung dari kondisi yang dialami oleh pasien⁽⁶⁾. Kecemasan ialah keadaan yang tidak jelas ataupun kondisi yang tidak menentu yang dialami oleh pasien berhubungan dengan ketidakberdayaan. Kecemasan juga bisa diartikan dengan kondisi emosi yang tidak menentu pada suatu objek yang tidak spesifik⁽⁹⁾.

Sampai saat ini intervensi keperawatan yang digunakan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan banyak dikembangkan aktivitas seperti yoga, pijat dan teknik imajinasi terbimbing⁽²⁾. Beberapa tindakan pada teknik terapi imajinasi terbimbing yaitu relaksasi pernafasan, relaksasi otot progresif, meditasi dan hipnotis diri sendiri. Salah satu metode hipnotis diri sendiri yaitu teknik imajinasi terbimbing dimana pasien dapat membuat dan menerima sugesti dari diri sendiri berdasarkan ambang bawah sadar atau rileks dengan cara mengikuti gerakan jari sesuai dengan arahan.

Studi yang dilakukan oleh Sari bahwa rata-rata tingkat kecemasan pasien sebelum operasi pada kelompok intervensi imajinasi terbimbing 50% turun menjadi 38,8% setelah mendapatkan terapi imajinasi terbimbing, sedangkan pada kelompok kontrol yang diberikan tindakan edukasi pre operasi skor rata-rata sebelum mendapatkan edukasi 40,5% meningkat menjadi 59,9%⁽¹²⁾. Pada studi lain juga ditemukan data sebelum dilakukan imajinasi terbimbing mayoritas pasien mengalami tingkat kecemasan yang berat yaitu 58 pasien (40,8%) dan setelah diberikan teknik imajinasi terbimbing didapatkan tingkat kecemasan menjadi ringan sebanyak 58 pasien (40,8%). Dari hasil data tersebut

menunjukkan bahwa teknik reaksasi imajinasi terbimbing dapat menjadi tindakan yang efektif digunakan pada pasien untuk menurunkan tingkat kecemasan sebelum dilakukan tindakan pebedahan⁽¹⁾.

TUJUAN

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan teknik imajinasi terbimbing terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Case Report*, sampel dalam penelitian *Case Report* ini yaitu pasien yang menjalani tindakan operasi EKEK IOL dengan menggunakan kuisioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) untuk mengkaji tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi. Pelaksanaan terapi imajinasi terbimbing dilaksanakan saat pasien masuk ke dalam ruang operasi sebelum pasien dilakukan tindakan pembiusan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 November 2024. pelaksanaan terapi terbimbing dengan sop yang telah ditetapkan oleh peneliti.

LAPORAN KASUS

A. Informasi Pasien

Pasien atas nama Tn. S umur 76 tahun dengan diagnosa katarak mata bagian kanan. Pasien masuk rumah sakit pada hari Rabu, 20 November 2024 pukul 08.00 WIB.

B. Pemeriksaan Fisik

Pada hari Rabu tanggal 20 November 2024 dilakukukn pengkajian pada pukul 09.30 WIB dengan hasil kesadaran pasien compos metis, GCS E4 V5 M6, pasien mengeluh takut dan cemas untuk meenjalani operasi karena takut operasinya gagal dan mata tidak dapat melihat, klien tampak gelisah, wajah tampak tegang dan klien tampak berdoa.

C. Pemeriksaan Diagnostik

Pemeriksaan Laboratorium dilakukan pada tanggal 18 November 2024 :

No	Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Rujukan
1.	Hemoglobin	13,4	g/dL	13.2-17.3
2.	Leukosit	10,45	ribu/mm ³	4.5-11.5
3.	Eosinofil	1,3	%	2-4
4.	Basofil	1	%	0-1
5.	Segmen Neutrofil	76	%	50-70
6.	Limfosit	19,2	%	18-42
7.	Monosit	7,8	%	2-8
8.	Limfosit Total	1,6	10 ³	1.5-3.7
9.	Neutrofil Limfosit	2,8	%	<3.13
10.	Hematokrit	46,7	Juta/mm ³	40.0-54.0
11.	Eritrosit	4.68	10 ⁶ /mm ³	3.5-4.0
12.	RDW	12.7	fl	11.5-14.5
13.	MCV	86.7	pg	80.0-94.0
14.	MCH	29,4	g/dL	26.0-32.0
15.	MCHC	34,3	ribu/mm ³	32.0-36.0
16.	Trombosit	283	U/L	150-450
17.	MPV	8,8	fl	7.2-11.1
18.	PDW	10,2	mg/dL	9.0-13.0
19.	Glukosa Darah Sewaktu	117	mg/dL	70-140

D. Intervensi Terapeutik

1. Tipe Intervensi Terapeutik yang diberikan

Tipe intervensi yang diberikan pada Tn.S adalah intervensi secara farmakologis dan non farmakologis.

2. Administrasi intervensi terapeutik

a. Farmakologis

- 1) Tetes mata *Pantocaine* 0,5%
- 2) Tetes mata *cendoxytrol* 3x2 tetes
- 3) *Cefadroxil* 2x500mg
- 4) Asam mefenamat 3x500mg
- 5) Metylprednisolon 3x4mg

b. Non farmakologis

Intervensi yang dilakukan peneliti dalam teknik non farmakologis adalah dengan terapi imajinasi terbimbing untuk mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh pasien.

E. Tindak Lanjut/ *Out Come*

3. *Outcome* dari hasil pengkajian

Hasil pengkajian tingkat kecemasan pre operasi dengan kuisisioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*

a. Tabel 3. Hasil pengukuran tingkat kecemasan pada Tn. S sebelum dilakukan terapi terbimbing:

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
		1	2	3	4	5
1	Saya khawatir tentang prosedur pembiusan saya				4	
2	Prosedur pembiusan selalu berada dalam pikiran saya			3		
3	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang prosedur pembiusan saya		2			
4	Saya khawatir tentang prosedur operasi saya				4	
5	Prosedur operasi selalu berada dalam pikiran saya			3		
6	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang prosedur oprasi saya		2			
Total				18		

Hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum pemberian terapi imajinasi terbimbing didapatkan skor total adalah 18, dimana dengan hasil perhitungan tersebut termasuk ke dalam kategori tingkat kecemasan sedang yang masih bisa ditangani dengan pemberian terapi imajinasi terbimbing untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh pasien.

b. Tabel 4. Hasil pengkajian post intervensi Relaksasi imajinasi terbimbing

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
		1	2	3	4	5
1	Saya khawatir tentang prosedur pembiusan saya				3	
2	Prosedur pembiusan selalu berada dalam pikiran saya			1		
3	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang prosedur pembiusan saya		1			
4	Saya khawatir tentang prosedur operasi saya				3	
5	Prosedur operasi selalu berada dalam pikiran saya			1		
6	Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang prosedur oprasi saya		1			
Total				10		

Hasil pengukuran tingkat kecemasan post pemberian terapi imajinasi terbimbing didapatkan skor total adalah 10, dimana dengan hasil perhitungan tersebut termasuk ke dalam kategori tingkat kecemasan ringan. Dimana dengan hasil perhitungan tersebut pasien sudah mengalami penurunan kecemasan dari sedang ke tingkat kecemasan ringan, dengan hasil tersebut maka terapi imajinasi terbimbing berguna dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Pembahasan :

Hasil penelitian dari kasus Tn. S yang akan menjalani operasi katarak didapatkan hasil :

1. Tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum mendapat terapi relaksasi imajinasi terbimbing berada pada kategori tingkat stres sedang dengan skor penilaian 18.
2. Tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah mendapat terapi relaksasi imajinasi terbimbing berada pada kategori tingkat stres ringan dengan skor penilaian 10.

Teknik relaksasi imajinasi terbimbing merupakan salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan kekuatan pikiran untuk mencapai keadaan relaksasi sehingga dapat mengurangi ketegangan yang dialami oleh pasien⁽¹³⁾. Teknik relaksasi imajinasi terbimbing yang diberikan dapat mempengaruhi hormon adrenalin yang sebagai pemicu stres. Pasien sebelum operasi diberikan teknik relaksasi imajinasi terbimbing pikiran pasien akan dibawa ke dalam alam bawah sadar, yang kemudian diarahkan untuk merubah persepsi kecemasan kearah kedamaian, ketenangan dan kenyamanan sehingga pasien akan rileks⁽¹¹⁾. Teknik relaksasi imajinasi terbimbing yang dilakukan akan menstimulus hipotalamus untuk menghasilkan *Corticotropin Releasing Factor* (CRF) selanjutnya akan merangsang kelenjar *pituitary* untuk meningkatkan produksi *propioid melenacortin* (POMC) sehingga produksi dari *Enkephalin* oleh *medulla adrenal* akan meningkat dan akan menghasilkan *endorfin neurotransmitter* sehingga akan berpengaruh terhadap kecemasan yang dialami akan berangsur berkurang dan berganti dengan perasaan nyaman⁽¹⁰⁾.

Pasien Perspective

Perspective pasien mengatakan setelah diberikan terapi terbimbing kecemasan yang dialaminya menjadi berkurang. Awalnya pasien merasa cemas terkait tindakan operasi yang akan dijalani dan proses pembiusanya yang dengan lokal anestesi yang belum diketahui proses dan hasilnya. Setelah dilakukan intervensi terapi relaksasi pasien merasa lebih tenang dan nyaman, lalu pasien di evaluasi tingkat kecemasan dengan kuisioner APAIS didapatkan *score* 10 yang menandakan pasien berada pada tingkat kecemasan ringan.

Kesimpulan

Hasil penerapan pemberian terapi terbimbing pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi yang dilakukan pada kasus Tn. S, menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan. Hasil pengukuran tingkat kecemasan dengan kuisioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*, didapatkan hasil tingkat kecemasan pasien turun dari sebelum diberikan intervensi terapi terbimbing berada pada tingkat kecemasan sedang (skor 18) dan setelah diberikan intervensi pasien berada pada tingkat kecemasan ringan (skor 10). Hal ini menunjukkan bahwa terapi imajinasi dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi karena dapat memberikan efek relaksasi pada pasien.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil intervensi ini sebagai data dasar dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tindakan terapi imajinasi terbimbing, misalnya ditujukan untuk mengurangi rasa nyeri.

Ucapan Terima Kasih

1. Bapak dr. Ivan Oetomo., MPH selaku direktur RS Dr. OEN SOLO BARU
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. Selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS. Selaku Pembimbing Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Bapak Ns. R Erwin Setiabudi, S.Kep Selaku Pembimbing Klinik di Instalasi Bedah Sentral RS Dr. OEN SOLO BARU.
7. Seluruh perawat dan staff Instalasi Bedah Sentral RS Dr. OEN SOLO BARU

Informed Consent

Studi kasus ini dilakukan pada pasien Tn.S sebagai partisipan. Penulis terlebih dahulu memberikan *informed consent* kepada partisipan terkait tujuan dilakukan studi kasus, informasi yang dibutuhkan, serta manfaat dilakukannya studi kasus. Penulis juga telah menjelaskan bahwa informasi dari pasien akan dijaga kerahasiaannya, dan Tn.S diberikan kebebasan untuk memilih bersedia ataupun menolak untuk menjadi partisipan. Setelah pasien menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi partisipan, tahap selanjutnya penulis melakukan studi kasus.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Daftar Pustaka

1. Andrade, D. de M., Amaral, J. F., Trevizan, P. F., Toschi-Dias, E., Silva, L. P. da, Laterza, M. C., & Martinez, D. G. (2019). Anxiety increases the blood pressure response during exercise. *Motriz: Revista de Educação Física*, 25(3), e101948. <https://doi.org/10.1590/s1980-6574201900030016>
2. Andriani, Y., Amalia, E., & Primal, D. (2021). Guided imagery technique implementation reducing primigravida pregnancy anxiety before child birth delivery. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.31539/josing.v1i2.2324>
3. Cocchiara, R., Peruzzo, M., Mannocci, A., Ottolenghi, L., Villari, P., Polimeni, A., Guerra, F., & La Torre, G. (2019). The use of yoga to manage stress and burnout in healthcare workers: A systematic review. *Journal of Clinical Medicine*, 8(3), 284. <https://doi.org/10.3390/jcm.8030284>
4. Feleke, M. G., Chichiabellu, T. Y., & Ayalew, T. L. (2022). Magnitude and reasons of surgery cancellation among elective surgical cases in Wolaita Sodo University Comprehensive Specialized Hospital, Southern Ethiopia, 2021. *BMC Surgery*, 22(1), 300. <https://doi.org/10.1186/s12893-02201749-y>
5. International Alliance of Patient's Organizations. (2018). World Health Organization's 10 facts on patient safety. International Alliance of Patient's Organizations. <https://www.iapo.org.uk/news/2018/nov/6/world-health-organizations-10-facts-patient-safety>
6. Ji, W., Sang, C., Zhang, X., Zhu, K., & Bo, L. (2022). Personality, preoperative anxiety, and postoperative outcomes: A review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12162. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912162>
7. Jiwanmall, M., Jiwanmall, S. A., Williams, A., Kamakshi, S., Sugirtharaj, L., Poornima, K., & Jacob, K. S. (2020). Preoperative anxiety in adult patients undergoing day care surgery: Prevalence and associated factors. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 42(1), 87–92. <https://doi.org/10.4103/IJPSYM.IJPSYM.18019>
8. Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil kesehatan Indonesia 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
9. Li, J., Xia, Y., Cheng, X., & Li, S. (2020). Fear of uncertainty makes you more anxious? Effect of intolerance of uncertainty on college students' social anxiety: a moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 11, 565107. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.565107>

10. Pardede, J. A., Hulu, D. E. S. P., & Sirait, A. (2021). Tingkat kecemasan menurun setelah diberikan terapi hipnotis lima jari pada pasien preoperatif. *Jurnal Keperawatan*, 13(1).
11. Pratiwi, A., & Suhadi. (2020). Pengaruh hipnotis lima jari terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Perawatan Bedah Paku haji. *Jurnal Health Sains*, 1(5).
12. Safitri, A., & Tresya, E. (2023). Five finger hypnosis to reduce anxiety levels during the covid-19 pandemic. *Journal of Complementary Nursing*, 2(1), 122–126. <https://doi.org/10.53801/jcn>. v2i1.81
13. Wang, R., Huang, X., Wang, Y., & Akbari, M. (2022). Non-pharmacologic Approaches in Preoperative Anxiety, a Comprehensive Review. *Frontiers in Public Health*, 10, 854673. <https://doi.org/10.3389/fpubh>. 2022.854673

STIKES BETHESDA YAKKUM